



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
[A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Rofia Suciati¹⁾, Dede Endang Mascita²⁾, Tri Pujiatna³⁾

¹⁾ FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
E-mail: rofiasuciati@gmail.com

²⁾ FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
E-mail: dedenmas@gmail.com

³⁾ FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
E-mail: tpujiatna@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran menulis teks berita, (2) profil hasil siswa menulis teks berita, dan (3) efektivitas model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi dari tanggal 7 hingga 9 Agustus 2018. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan VIII J sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 29 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai tes hasil pembelajaran menulis teks berita berbentuk 1 butir soal isian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi efektif. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} = 4,817$ dengan derajat keberhasilan (df)(n1=n2-2)=56, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu $t_{hitung} 4,817 > t_{tabel} 2,00$ dan diperoleh nilai Sig.2-tailed $0,000 < 0,05$, sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Tes dapat disimpulkan bahwa penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi efektif.

Kata kunci: model berpikir; berbicara; menulis; foto jurnalistik; teks berita

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi secara baik secara lisan dan tulisan (Samosir, 2018). Salah satu kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang teks berita. Teks berita adalah suatu teks yang di dalamnya mengandung sebuah informasi yang bersifat fakta mengenai suatu hal atau kejadian yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik maupun media cetak seperti televisi, radio, koran, ataupun majalah. Dalam menulis teks berita, ada beberapa acuan yang harus perlu dipertimbangkan yaitu pada nilai-nilai yang mengandung informasi untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai “rumus umum” penulisan berita, agar tercipta

sebuah berita yang lengkap. Unsur tersebut adalah 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*).

Pembelajaran menulis teks berita dalam kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil. Dalam pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diedarkan oleh KEMENDIKBUD dalam PERMENDIKBUD No.22 Tahun 2016 terdapat empat Kompetensi Dasar (KD) yang harus diajarkan guru kepada siswa untuk pembelajaran berita, sehingga siswa diharapkan mampu (1) mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, (2) menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, (3) menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, (4) menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memerhatikan

struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Menulis teks berita adalah kegiatan yang menghendaki pikiran dan perasaan seseorang untuk fokus mengenali dan mengkaji hal atau fenomena yang akan ditulisnya berdasarkan narasumbernya (Hidayat, 2011). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran menulis teks berita diharapkan siswa dituntut untuk mampu membuat teks berita berdasarkan peristiwa yang sedang terjadi. Selain itu, diharapkan siswa memperoleh pengalaman dalam menulis teks berita serta memperoleh informasi mengenai suatu hal yang dapat menambah wawasan siswa sehingga dapat berpikir secara kreatif, efektif, dan kritis terhadap suatu masalah.

Peneliti ini bertempat di SMP Negeri 1 Jatiwangi. Peneliti melakukan studi awal dengan cara mengobservasi di SMP Negeri 1 Jatiwangi mengenai pembelajaran teks berita. Berdasarkan hasil studi awal ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup lancar, tetapi saat peserta didik ditugasi untuk memproduksi teks berita secara mandiri, mereka masih terlihat kebingungan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar berpendapat, hal utama yang membuat mereka kesulitan membuat teks berita yaitu sulit untuk memulai membuat teks berita tersebut. Selain itu, siswa masih kurang paham mengenai perbedaan struktur dan unsur dari teks berita. Permasalahan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu siswa masih sulit menemukan atau menuangkan gagasan yang sudah ada di pikiran ke dalam teks berita. Siswa juga kurang mampu dalam menyusun kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang runtut dan padu seperti yang diharapkan guru. Selain itu, siswa belum mampu mengembangkan topik utama menjadi sebuah teks berita yang lengkap struktur dan unsur berita.

Peneliti juga telah menganalisis hasil siswa memproduksi teks berita. Terdapat 10 teks berita yang terpilih untuk dianalisis. Dari kesepuluh hasil siswa tersebut, hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 dan 82. Kedelapan siswa lainnya mendapatkan skor nilai cukup jauh di bawah KKM. Dari hasil telaah, sebagian besar teks berita hasil siswa tersebut belum sesuai dengan struktur dari teks berita itu sendiri. Hubungan antar kalimat dan keefektifan kalimat pun masih kurang. Sedangkan dilihat dari konteksnya, siswa lebih cenderung seperti membuat teks karangan daripada teks berita.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dalam pembelajaran teks berita Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran menulis teks berita diskenariokan ke dalam tahap-tahap runtut melalui strategi yang dikemas dalam model Berpikir, Berbicara, dan Menulis. Model ini merupakan upaya untuk menggambarkan suatu proses pembelajaran yang sistematis.

Penggunaan media juga sangat penting untuk membantu kelancaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Terkait dengan pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas, media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut yakni foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah penyajian foto yang diambil berdasarkan topik atau

peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Sari, dkk., 2016). Hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dari sebuah peristiwa sebagai bahan dalam menulis teks berita.

II. KAJIAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis (BBM)

Model pembelajaran BBM merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi, dan kemudian membuat hasil presentasi. Oleh karena itu, selain melatih keterampilan, model pembelajaran BBM juga menyeimbangkan antara proses berpikir, berbicara, dan menulis. Model ini merupakan strategi yang tepat untuk memfasilitasi latihan bahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Hamdayana, 2014: 217 ; Huda, 2013: 218).

Model pembelajaran BBM ini suatu model untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis, menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya, serta menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan Pujiatna (2018)

Menulis bukan sekedar menulis kata-kata atau kalimat. Menulis mempunyai tujuan atau pesan tertentu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui media tulisan. Oleh karena itu, di dalam menulis seorang penulis harus pandai dalam melihat siapa yang akan membaca tulisannya. Selain itu, seorang penulis juga harus mematuhi aturan-aturan dalam penulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Model pembelajaran BBM memiliki karakteristik sebagai proses pembelajaran. Pada prosesnya, siswa dituntut untuk membuat catatan kecil yang berisikan materi-materi yang kurang dikuasai (*think*), kemudian catatan kecil itu didiskusikan dengan teman sekelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru (*talk*), hasil akhir dari model ini ialah siswa dapat menuliskan yang didapat dari hasil diskusi dan tukar pikiran antar anggota kelompok (*write*). Ketiga proses tersebut menjadikan model pembelajaran BBM sebagai strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar (Shoimin, 2014: 212; Hamdayana, 2014: 219 ; Huda, 2014: 218).

Model pembelajaran BBM pada hakikatnya memiliki tiga langkah dalam proses pembelajaran yakni berpikir, kemudian berbicara, dan terakhir menulis. Ketiga langkah tersebut dikembangkan lebih rinci sebagai berikut.

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*)
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).

5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan (Hamdayana, 2014:219 ; Shoimin, 2014:214 ; Huda, 2013:220).

B. Media Foto Jurnalistik

Fotografi berasal dari kata *foto* dan *grafi*, foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis. Jadi, arti dari fotografi adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Sedangkan jurnalistik berasal dari kata *journal* dalam bahasa Perancis yang artinya catatan atau laporan harian, secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sulaiman, 1982:94 ; Sumadiria, 2016:2).

Jurnalistik merupakan seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya (Sumadiria, 2016: 3). Jadi, foto jurnalistik merupakan foto yang menggambarkan suatu peristiwa atau suatu kejadian. Maksudnya, gambar yang dijelaskan dalam foto jurnalistik mengandung sebuah peristiwa yang terjadi.

Foto jurnalistik berkaitan dengan berita dan manusia. Melalui foto jurnalistik, manusia yang berperan sebagai subjek dapat dengan mudah menerima informasi mengenai berita yang ditampilkan dalam sebuah foto jurnalistik. Berita tulis dan berita foto mempunyai peran masing-masing dan keduanya saling melengkapi. Berita tulis memberikan deskripsi verbal, sedangkan berita foto memberikan deskripsi visual. Sebagai gambaran, dalam sebuah berita untuk menceritakan besarnya dalam bentuk angka-angka, jelas berita tulis lebih tepat untuk digunakan. Tetapi untuk menceritakan sebuah keindahan lingkungan, jelas berita foto lebih tepat untuk digunakan. Adapun fungsi penggunaan media foto jurnalistik dalam pembelajaran agar menarik perhatian serta fokus dalam mengikuti pembelajaran (Sari, dkk., 2016).

C. Teks Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media daring/*online* melalui koneksi jaringan internet. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan berita harus memuat informasi yang faktual, tetapi tidak segala hal yang fakta disebut berita (Sumadiria, 2011: 65 ; Romli, 2009: 4).

Penulisan berita harus menarik dan menggunakan bahasa yang santun sehingga saat membaca dapat menumbuhkan rasa

nyaman bagi para penikmat berita. Handayani dkk. (2016) Menulis berita memerlukan analisis kejadian yang pantas untuk dijadikan sebuah berita. Berita yang dibaca dapat memberikan pembaca sebuah informasi baru. Dari yang tadinya tidak tahu, semenjak ada berita yang diinformasikan, pembaca menjadi tahu apa yang sedang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, berita merupakan peristiwa yang segar, yang baru saja terjadi, plus dan minus. Dari peristiwa itu, berita merentang sedikit ke masa lampau dan masa datang. Keadaan selalu berubah dan pembaca berita ingin informasi yang terkini (Romli, 2009:5 ; Ishwara, 2016:76).

Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir karena adanya unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi sebuah paragraf, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, sebuah berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, sebuah teks berita harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). *What* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti di mana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut (Syahraini, dkk., 2014 ; Sumadiria, 2016:118-119 ; Romli, 2009:10).

Selain unsur yang harus terdapat dalam teks berita agar berita tersebut padu dan runtut, terdapat hal lain yang sama pentingnya dengan unsur, yakni struktur berita. Struktur berita merupakan salah satu pedoman penulisan berita, struktur tersebut berfungsi sebagai pembangun sebuah berita sehingga sebuah berita menjadikann satu kesatuan yang utuh. Struktur berita, khususnya berita langsung (*straight news*), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya (Romli, 2009: 12).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Tujuan eksperimen semu untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random (Sugiyono, 2016:114). Desain penelitian yang digunakan ialah desain *Nonequivalent Control Group Design*. Rencana pelaksanaan penelitian menggunakan *pretest* kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Subjek penelitian terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik, sedangkan kelas kontrol tidak

mendapat perlakuan khusus atau tidak menggunakan model pembelajaran yang sama dengan kelas eksperimen.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut, dari instrumen berupa tes, kemudian diolah dengan uji t. Karena sampel berkorelasi atau berpasangan, dan penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t test independen/berpasangan. Data yang diperoleh akan di uji *Independent Sample T-Tes* menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Aktifitas siswa dalam Pembelajaran Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas VIII H sebagai kelas eksperimen sudah baik karena siswa mampu melaksanakan kegiatan proses belajar sesuai dari arahan guru. Penilaian yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas eksperimen sebesar 94,4% atau termasuk kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran menciptakan teks berita dengan menggunakan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa ditunjukkan melalui langkah-langkah utama pada model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik.

Adapun hasil analisis lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai berikut:

1. Aspek pemberian rangsangan siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran dengan sangat baik sebanyak 29 siswa (100%);
2. Siswa mempersiapkan semua peralatan belajar yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran secara antusias dan sangat baik sebanyak 29 siswa (100%);
3. Siswa menyimak topik yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan baik sebanyak 25 siswa (86,2%);
4. Siswa mencari tahu jawaban pertanyaan yang diberikan guru mengenai teks berita dengan baik sebanyak 23 siswa (79,3%);
5. Seluruh siswa (100%) dengan sangat baik mencari tahu jawaban pertanyaan yang diberikan guru mengenai teks berita. Pada aspek kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, seluruh siswa menyimak materi dari guru mengenai pembelajaran menulis teks berita;
6. Seluruh siswa (100%) dengan sangat baik kemudian membentuk kelompok dan duduk dengan kelompoknya;

7. Setiap kelompok dengan baik memahami kembali materi yang telah disampaikan sebanyak 27 siswa (93,1%);
8. Aspek ketiga membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, kegiatan pertama pada aspek ini yaitu siswa menulis catatan kecil mengenai foto jurnalistik yang memuat sebuah berita yang akan dijadikan bahan dalam menyusun teks berita, terdapat 26 siswa (89,6%) yang melakukan kegiatan tersebut, termasuk dalam kategori baik;
9. Siswa saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan kecil yang dibuat, sebanyak 26 siswa (89,6%) yang melakukan kegiatan tersebut, termasuk dalam kategori baik;
10. Selanjutnya aspek keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kegiatan pertama secara individu siswa dengan sangat baik menulis teks berita berdasarkan foto jurnalistik dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangun teks berita, kegiatan ini dilaksanakan oleh 29 siswa atau seluruhnya (100%);
11. Aspek terakhir ialah menarik kesimpulan, pada aspek ini guru dan seluruh siswa (100%) bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dengan sangat baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi sesuai dengan tahapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis, dan foto jurnalistik dapat membantu siswa melakukan tugas yang diperintahkan guru, sehingga pembelajaran menulis teks berita menggunakan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik berlangsung sangat baik.

B. Profil Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita menggunakan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, mengenai profil hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil tulisan siswa pada saat sebelum diterapkannya model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik masalah masih jauh kategori baik. Siswa belum bisa memproduksi teks berita sesuai dengan aspek penilaian yang ada. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya perlakuan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita, akan tetapi setelah diterapkannya model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik, kemampuan siswa dalam menulis teks berita jauh lebih baik karena siswa mampu mengembangkan unsur ADIKSIMBA menjadi sebuah teks berita yang sesuai dengan struktur dan unsur pembangun teks berita. Sebelum diberikannya perlakuan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik terdapat beberapa aspek yang kurang dikuasai oleh siswa yaitu aspek unsur, struktur, pemilihan dan pembentukan kata. Setelah diberikannya perlakuan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik, siswa telah mampu memunculkan ketiga aspek tersebut.

Keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks berita disebabkan karena penggunaan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis yang membantu siswa mengembangkan sebuah foto jurnalistik menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan padu sesuai dengan struktur dan unsur pembangun teks berita dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *pretest* yang diperoleh siswa dengan rata-rata 48,25. Rata-rata tersebut dikatakan masih sangat rendah sebab belum diterapkannya model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik. Nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya penggunaan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik yaitu dengan rata-rata 81,49 hal itu dapat dikatakan lebih baik dari *pretest*.

Terdapat empat aspek untuk penilaian teks berita, aspek pertama ialah kelengkapan isi, organisasi, dan kosa kata. Beberapa siswa sudah dapat membuat teks berita berdasarkan ketiga aspek tersebut, berikut peneliti paparkan hasil penilaian profil siswa berdasarkan aspek teks berita,

1. Pada aspek kelengkapan isi, terdapat 28 siswa (96,55%) yang dapat memunculkan keenam unsur ADIKSIMBA. Sedangkan 1 siswa (3,44%) hanya dapat memunculkan empat unsur ADIKSIMBA.
2. Pada aspek organisasi, terdapat 27 siswa (93,10%) yang dapat mengungkapkan gagasan secara singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur. Sedangkan 2 siswa (6,90%) mengungkapkan gagasan singkat, padat, namun tidak runtut.
3. Pada aspek kosakata, terdapat 15 siswa (51,72%) yang tepat dalam pemilihan kata serta menguasai pembentukan kata. Sedangkan 13 siswa (44,83%) hanya tepat dalam pemilihan kata namun tidak menguasai pembentukan kata, dan terdapat 1 siswa (3,44%) yang kurang tepat dalam pemilihan kata namun menguasai pembentukan kata.

C. Efektifitas Model Pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Teks Berita

Untuk mengetahui keefektifan penerapan Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita sudah diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan VIII J sebagai kelas kontrol. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes unjuk kerja, yaitu untuk mengetahui keefektifan model berbasis masalah dalam pembelajaran menciptakan teks berita. Hasil belajar siswa yang telah diperoleh, kemudian dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan uji statistika.

Penelitian pembelajaran menciptakan teks berita dengan menggunakan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dapat dikatakan efektif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dari model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik mengalami peningkatan sebesar 81,49 dari yang semula hanya 48,25. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model penemuan sebesar 67,87 dari nilai 36,97.

Dengan demikian, bahwa peningkatan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menggunakan uji statistika dengan melakukan uji *Independent Sampel T-Tes* dan memperoleh hasil *uji-t* nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas Kontrol dengan nilai $t_{hitung} = 4,817$ dengan derajat keberhasilan $(df)(n_1=n_2-2)=56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu $t_{hitung} 4,817 > t_{tabel} 2,00$ dan diperoleh nilai *Sig.2-tailed* $0,000 < 0,05$, sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Tes*, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata *pretest* atau *posttest* antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik, dengan pembelajaran yang menggunakan model Penemuan dengan media artikel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi lebih efektif.

V. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul *Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi pada lembar pendoman observasi dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 94,4% yang termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Profil kemampuan siswa menulis teks berita menggunakan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi dalam hal ini sudah sangat baik, siswa mampu membuat teks berita sesuai dengan aspek yang ditentukan, unsur 5W + 1H menjadi sebuah teks berita. Untuk membuat teks berita yang sesuai dengan unsur dan struktur pembangun, terdapat empat aspek yang harus dimunculkan, aspek pertama ialah kelengkapan isi, organisasi, dan kosa kata. Beberapa siswa sudah dapat membuat teks berita berdasarkan ketiga aspek tersebut, berikut peneliti paparkan hasil penilaian profil siswa berdasarkan aspek teks berita,
 - a) Pada aspek kelengkapan isi, terdapat 28 siswa (96,55%) yang dapat memunculkan keenam unsur 5W + 1H. Sedangkan 1 siswa (3,44%) hanya dapat memunculkan empat unsur 5W + 1H.
 - b) Pada aspek organisasi, terdapat 27 siswa (93,10%) yang dapat mengungkapkan gagasan secara singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur. Sedangkan 2

siswa (6,90%) mengungkapkan gagasan singkat, padat, namun tidak runtut.

- c) Pada aspek kosakata, terdapat 15 siswa (51,72%) yang tepat dalam pemilihan kata serta menguasai pembentukan kata. Sedangkan 13 siswa (44,83%) hanya tepat dalam pemilihan kata namun tidak menguasai pembentukan kata, dan terdapat 1 siswa (3,44%) yang kurang tepat dalam pemilihan kata namun menguasai pembentukan kata.

Penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi efektif. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t bahwa $t_{hitung} = 4,817$ dengan derajat keberhasilan $(df)(n1=n2-2)=56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu $t_{hitung} 4,817 > t_{tabel} 2,00$ dan diperoleh nilai *Sig.2-tailed* $0,000 < 0,05$, sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Tes* dapat disimpulkan bahwa penerapan model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiwangi efektif.

Sulaiman, A. H. (1982). *Teknik Kamar Gelap untuk Fotografi*. Jakarta: Gramedia.

Sumadiri, H. (2016). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Syahraini, E. dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2, 88-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayani, Ni. Kd. Ayu D., dkk. (2016). Media Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Gerokgak. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, 1-11.
- Hidayat, A. (2011). Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Insania*, 16, 283-293.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ishwara, L. (2016). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Pujiatna, T. (2018). Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru sebagai Bahan Penyusunan Silabus MKU Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Deiksis*, 5, 91-99.
- Romli, A. S. (2009). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Rosda.
- Samosir, A. (2018). Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMP 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek Langsung. *Kredo*, 2, 112-125.
- Sari, Santika D., dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Think Talk Write dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, 25-30.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugioyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.